



Contents lists available at [Journal IICET](#)
JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Sentimen netizen terhadap program vaksinasi covid-19 pemerintah

Anang Sujoko^{1*}, Irwan Irwan²

¹Universitas Brawijaya, Indonesia

²UPN Veteran Jawa Timur, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 14th, 2022

Revised Jun 14th, 2022

Accepted Nov 14th, 2022

Keyword:

Vaksinasi COVID-19
Sentiment analysis
Bigdata
Media Sosial
Naïve Bayes Classifier

ABSTRACT

Perdebatan antara pihak yang pro dan kontra mengenai program vaksinasi COVID-19 pemerintah telah memantik kegaduhan di ruang publik siber. Tujuan penelitian ini menjelaskan sentimen netizen dalam perdebatan pro dan kontra program vaksinasi COVID-19 pemerintah, khususnya pada akun facebook Presiden Joko Widodo pada periode 1 Januari 2020 hingga 30 Juli 2021. Penelitian ini menggunakan analisis sentimen berbasis big data dengan memanfaatkan program Asigta (Analisis Komunikasi Big Data) dan Naïve Bayes Classifier untuk mengungkapkan sentimen netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah. Hasilnya menunjukkan dari tiga kata kunci "Vaksin", "Korona", dan "Covid" – netizen memberikan sentiment positif terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah dengan rekapitulasi reaksi positif sebesar 98, 38%, dibandingkan dengan reaksi negatif sebesar 1,72%. Namun demikian, penelitian memerlukan dukungan metode kualitatif berbasis big data untuk menjelaskan secara komprehensif mengenai sentimen netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Anang Sujoko
Universitas Brawijaya
Email: anangsujoko@ub.ac.id

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah memantik perdebatan banyak pihak di ruang publik, perdebatan ini mulai dari awal kemunculan COVID-19 hingga program penanganan COVID-19 itu sendiri. Lantas dari perdebatan yang ada di ruang publik membuat informasi menjadi berlimpah, mulai dari informasi yang berkonotasi positif hingga informasi yang berkonotasi negatif. Misalnya saja informasi berkonotasi positif seperti campaign mengenai pola hidup sehat, patuh protokol kesehatan, ajakan bersama-sama memutus rantai penularan Pandemi COVID-19, dan kolaborasi partisipasi masyarakat untuk saling membantu satu sama lainnya (Arsil & Mauleny, 2020; Subekti & Suranto, 2021). Sementara itu, informasi berkonotasi negatif pendapat tidak adanya COVID-19, konspirasi COVID-19, hingga hoaks bertebaran di ruang publik siber (Adyatama, 2020; Muzykant et al., 2021; Wahyudi & Akalili, 2020)). Kondisi ini memang mengkhawatirkan, di tengah arus keberlimpahan informasi dah usaha pemerintah menangani Pandemi COVID-19, kekacauan informasi justru menjadi konsumsi warga di ruang publik.

Program vaksinasi COVID-19 oleh pemerintah menjadi salah satu diskursus di ruang publik siber, alhasil perdebatannya tidak bisa dihindarkan. Perdebatan yang dilakukan oleh para ahli kesetahan tidak menjadi masalah, karena argumentasi rasional untuk mengarah pada konsensus dapat menjadi acuan masyarakat dalam bertindak (Habermas, 1993). Masalahnya, ketika netizen yang berdebat mengenai program vaksinasi

COVID-19, bukan argumentasi rasional yang muncul, tetapi justru sentimen irrasional yang muncul. Memang hal ini menjadi sebuah keniscayaan di era kebebasan dan dukungan media social yang menjadi ruang publik baru – sebagaimana diprediksi oleh Castells (2015) bahwa kemajuan teknologi komunikasi akan membawa dua jenis informasi di ruang publik, yakni outrage and hope. Sentimen netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 dari pemerintah dapat menjadi bagian outrage seperti yang diprediksi oleh Castells (2015), di mana informasi bersifat destruktif atau dengan kata lain informasi ‘biadab’ menjadi hiasan di ruang publik siber selama Pandemi COVID-19.

Sentimen dari netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 dari pemerintah pun tidak terlepas dari platform media social dengan karakteristiknya yang mudah untuk diakses, dan memberikan kebebasan bagi penggunaannya netizen untuk menyuarakan opini yang diyakininya (Sujoko et al., 2020). Media sosial memang menjadi sebuah platform untuk mendorong demokratisasi media, sekaligus menjadi medium bagi warga untuk berpartisipasi dalam ranah politik maupun kebijakan publik (Yetkinel & Çolak, 2017). Namun demikian memunculkan masalah tersendiri bagi ruang publik, kembali pada konseptualisasi public sphere dari Habermas, (1993) yang digunakan sebagai wadah untuk mewujudkan masyarakat yang argumentative dan rasional – yang terjadi di ruang publik saat Pandemi COVID-19 justru kekacauan informasi, yang salah satunya diakibatkan sentimen netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 dari pemerintah.

Beberapa studi telah mengulas program vaksinasi COVID-19 pemerintah Indonesia dari perspektif ilmu sosial-politik, seperti studi dari Akbar (2021) yang mengidentifikasi fungsi negara dan pemerintah dalam rencana vaksinasi COVID-19 melalui perspektif ekonomi-politik kritis.; Studi dari Gandryani & Hadi (2021) yang mengulas program vaksinasi COVID-19 oleh pemerintah dalam framework hak atau kewajiban bagi warga.; Studi dari Bakar et al. (2022) yang mengulas tingkat kepercayaan warga terhadap pemerintah selama masa Pandemi COVID-19 (2019, 2020, dan program vaksinasi tahun 2021).; Studi dari Muzykant et al. (2021) yang mengidentifikasi fake news ketika COVID-19, termasuk mengenai vaksinasi COVID-19.; Serta studi terbaru dari Kurniawan & Sutan (2021) yang melakukan analisis isi kualitatif terhadap platform media social yang digunakan warga untuk mendukung dan menentang program vaksinasi COVID-19 dari pemerintah.

Salah satu temuan menarik dari Kurniawan & Sutan (2021), ialah penggunaan platform twitter dan facebook oleh netizen untuk penentangan program vaksinasi pemerintah. Dengan kata lain, sentimen-sentimen netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah disalurkan melalui twitter dan facebook. Namun demikian, studi tersebut tidak menguraikan seperti apa bentuk atau pun pola sentimen dari netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah, masih hanya sebatas mengungkapkan platform yang digunakan netizen untuk menentang program vaksinasi COVID-19 pemerintah. Studi terbaru pun telah mengulas sentimen masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah, yakni studi dari Laurensz & Sedyono (2021), di mana menggunakan kata kunci “vaksin sinovac” dan “vaksin merahputih” di twitter, hasilnya menunjukkan sentimen positif 96% dan negatif 4% terhadap vaksin sinovac, dan sentimen positif 98% dan negatif 2% terhadap vaksin merahputih.

Meskipun studi dari Laurensz & Sedyono (2021) telah mengidentifikasi sentimen masyarakat terhadap vaksin sinovac dan vaksin merahputih, namun belum mengidentifikasi sentiment masyarakat terhadap regulator program vaksinasinya itu sendiri, yakni adalah lembaga pemerintah yang menjalankan program vaksinasi COVID-19. Oleh karena itu, penelitian ini melanjutkan penelitian tersebut sekaligus mengisi gap research yang ada, yakni dengan mengidentifikasi sentimen netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah. Untuk media social yang akan dipilih yakni facebook, dan secara spesifik akun Presiden Joko Widodo dipilih sebagai representasi pemerintah yang melaksanakan program vaksinasi COVID-19. Pemilihan media social facebook sebagai objek, merujuk hasil penelitian dari Kurniawan & Sutan (2021) yang mengungkapkan platform facebook sebagai media social untuk menyalurkan dukungan dan tentangan terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah; dan juga merujuk beberapa penelitian yang menjadikan facebook sebagai objek penelitian analisis sentiment seperti dari Chiraratanasopha (2021), Dales et al. (2021), Ibrahim et al. (2021).

Metode

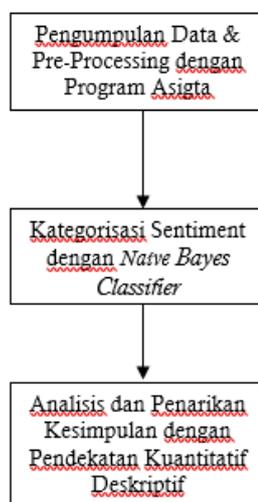
Penelitian ini menggunakan paradigma positivistic dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui secara objektif sentiment netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 oleh pemerintah. Sebagai sebuah paradigma, positivistic memberikan cara pandang terhadap dunia (world view) secara terorganisir dengan memanfaatkan logika deduktif guna secara probalistik menemukan sebuah informasi mengenai hukum sebab-akibat atau pun pola umum generalisasi mengenai gejala sosial (Neuman & Robson, 2018), gejala sosial dalam penelitian ini yakni sentimen netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 oleh pemerintah. Kemudian, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghasilkan data yang sifatnya statistik (angka) untuk bisa

menjelaskan secara general mengenai sentimen netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 oleh pemerintah, khususnya akun facebook Presiden Joko Widodo yang merepresentasikan pemerintah.

Metode analisis sentimen digunakan dengan memanfaatkan program Asigta (Analisis Komunikasi Big Data) untuk pengumpulan dan pre-processing big data di akun facebook Presiden Joko Widodo sebagai representasi pemerintah yang melaksanakan program vaksinasi COVID-19. Asigta (Analisis Komunikasi Big Data) merupakan program analisis big data untuk jejaring sosial yang terhimpun di platform media sosial seperti Twitter, Facebook, Youtube, Instagram, Wiki, Flicker, dan media sosial lainnya (Asigta, 2021). Penggunaan Asigta dalam penelitian ini guna pre-processing atau penyaringan kata/diksi atas komentar-komentar netizen untuk dimasukkan ke dalam kategori sentiment, keunggulan Asigta ini dapat menyaring komentar dengan diksi di luar KBBI, sehingga data besar dari facebook tidak banyak yang terbuang.

Mekanisme penggunaan Asiga dalam penelitian ini cukup sederhana, yakni dengan log-in aplikasi Asigna, kemudian username pengguna media sosial yang menjadi subjek penelitian dan memasukan jumlah post yang ingin dianalisis berdasarkan periode yang telah ditentukan (Asigta, 2021). Post/status facebook akun Presiden Joko Widodo yang akan dianalisis dalam penelitian yakni pada periode 1 Januari 2020 – 30 Juli 2021 (19 bulan). Periode tersebut dipilih ketika wacana program vaksinasi disuarakan oleh pemerintah, sehingga dengan memilih periode tersebut dinilai mampu merepresentasikan hasil yang diketahui dalam penelitian ini, yakni sentimen netizen terhadap program vaksinasi pemerintah. Melalui program Asigta juga akan didapatkan hasil statistik data dari proses pre-processing yang telah dilakukan, dan juga menghasilkan visualisasi data mengenai diksi-diksi yang muncul dari reaksi sentiment netizen terhadap program vaksinasi pemerintah pada akun facebook Presiden Joko Widodo.

Kemudian, metode analisis sentimen dilanjutkan dengan memanfaatkan Naïve Bayes Classifier untuk menganalisis serta mengklasifikasikan komentar sentimen netizen terhadap terhadap program vaksinasi COVID-19 oleh pemerintah, khususnya akun facebook Presiden Joko Widodo. Beberapa studi yang telah ada, juga menggunakan Naïve Bayes Classifier untuk menganalisis dan mengklasifikasikan sentimen netizen di platform media sosial, seperti penelitian Laurensz & Sedyono (2021), Garcia & Berton (2021), dan Yulianita et al. (2020). Adapun pengkategorisasian dalam penelitian ini meliputi sentimen positif direpresentasikan dari reaksi “suka, super, haha, waw, dan peduli”; sentimen negatif direpresentasikan dari reaksi “sedih dan marah”. Berikut alur metode analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Tahapan metode sentimen analisis dengan Asigta & Naive Bayes Classifier

Hasil dan Pembahasan

Sentimen Berdasarkan Kata “Vaksin” terhadap Program Vaksinasi COVID-19 di Akun Facebook Presiden Joko Widodo

Pengolahan big data dari akun facebook Presiden Joko Widodo selama periode 1 Januari 2020 hingga 30 Juli 2021 ditemukan ada 110 posting dengan berbagai reaksi yang variatif dari netizen terhadap program vaksinasi COVID-19. Dengan mempertimbangkan bermacam-macam istilah yang digunakan terkait dengan COVID-19 dan Vaksin, maka dalam penelitian ini akan disajikan dalam beberapa kategori sentimen berdasarkan pada istilah yang berbeda. Pertama, yakni dengan menggunakan kata kunci “Vaksin” sebagai kategori analisis

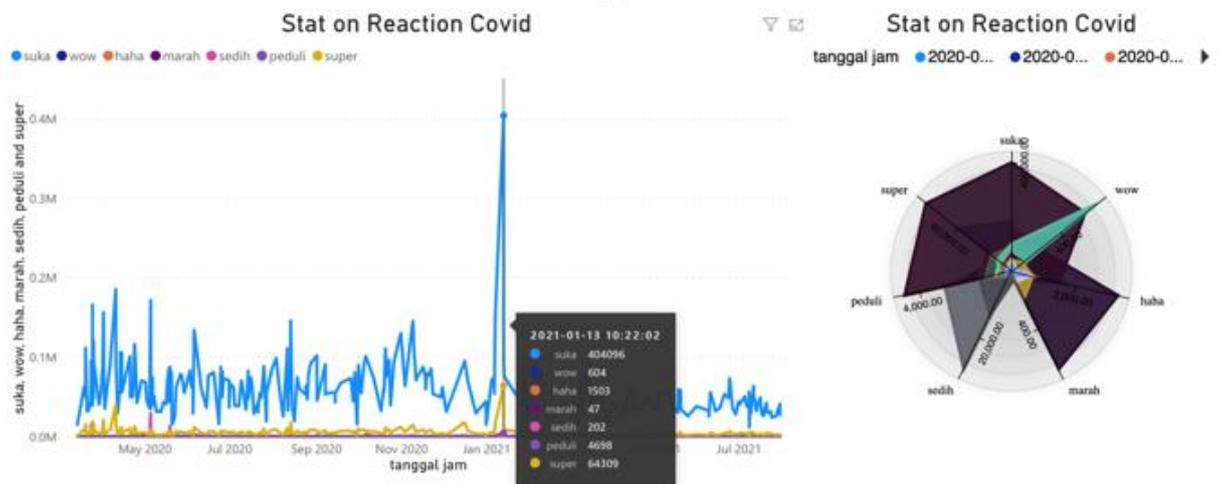
sentimen yang dilakukan melalui perangkat Asixta, berikut hasil sentimen dari netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah di akun facebook Presiden Joko Widodo:

Tabel 1. Hasil sentimen analisis dengan kata kunci "Vaksin" di akun facebook Joko Widodo

Reaksi netizen kategori kata kunci "Vaksin" pada Periode Januari 2020 - Juli 2021 (110 Status/Posting)	
Reaksi	Jumlah
Suka	5.792.532
Super	533.104
Haha	21.412
Waw	5.612
Peduli	37.804
Sedih	3.050
Marah	1.775

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas netizen bereaksi secara positif dengan kata kunci "Vaksin" terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah di akun facebook Presiden Joko Widodo. Reaksi positif tersebut terrepresentasikan dengan reaksi komentar "suka" yang mencapai 5.792.532 akun, kemudian diikuti dengan reaksi "super" yang mencapai 533.104 akun, reaksi "peduli" sebanyak 37.804 akun, reaksi "haha" sebanyak 21.412 akun, dan reaksi "waw" sebanyak 5.612 akun. Data ini menunjukkan bahwa sentiment netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah di akun facebook Presiden Joko Widodo menunjukkan kecenderungan positif, dengan reaksi positif sebanyak 6.384.852 dari keseluruhan reaksi 6.390.191. Kemudian reaksi yang masuk dalam kategori sentiment negatif terrepresentasi dari reaksi "sedih" sebanyak 3.050 akun dan reaksi "marah" sebanyak 1.775 akun, sehingga sentimen negatif yang muncul sebanyak 4.825 dari keseluruhan reaksi 6.390.191 atas status akun facebook Presiden Joko Widodo.

Kemudian, penelitian ini juga akan menampilkan skala eskalasi sentimen berdasarkan kata kunci "vaksin" terhadap statistik sentimen berdasarkan kata "vaksin" terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah di akun facebook Presiden Joko Widodo. Skala eskalasi ini menunjukkan bagaimana sentimen netizen setiap periode perbulannya terhadap status yang dibuat oleh Presiden Joko Widodo di akun facebooknya. Dari skala eskalasi ini, sentimen dari netizen dapat diketahui naik-turun frekuensinya berdasarkan kata kunci "vaksin". Berikut skala eskalasi dalam bentuk grafisnya:



Gambar 2. Skala eskalasi sentimen berdasar kata kunci "Vaksin"

Sentimen Berdasarkan Kata "Korona" terhadap Program Vaksinasi COVID-19 di Akun Facebook Presiden Joko Widodo

Klasifikasi sentimen terhadap program vaksinasi COVID-19 selanjutnya yakni berdasarkan kata "korona" di akun facebook Presiden Joko Widodo pada periode Januari 2020 – Juli 2021. Ditemukan reaksi netizen dengan kategori kata kunci "Korona" terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah sebanyak 41 status/posting, berikut hasil pengolahan big datanya:

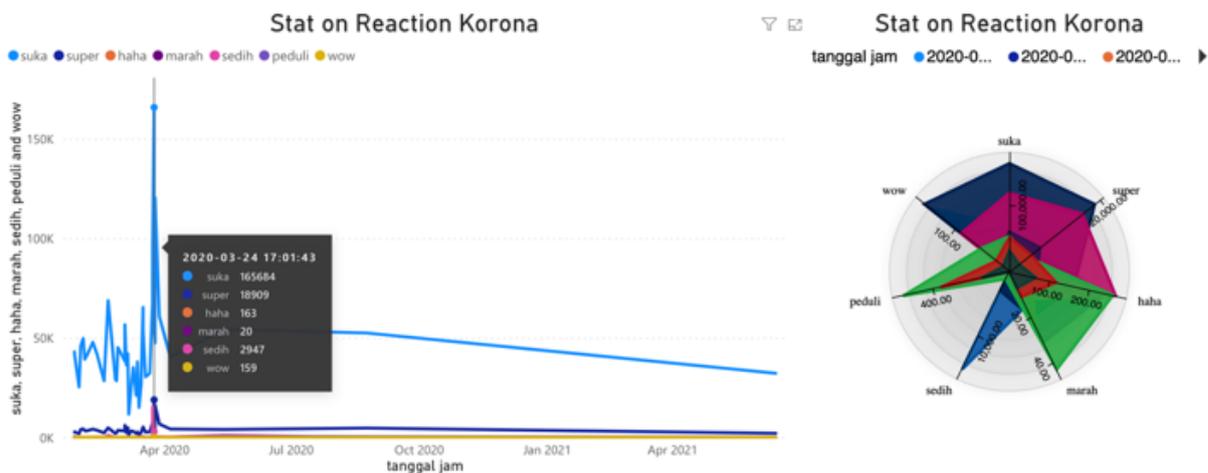
Tabel 2. Hasil sentimen analisis dengan kata kunci "Korona" di akun facebook Joko Widodo

Reaksi netizen kategori kata kunci “Korona” pada Periode Januari 2020 - Juli 2021 (41 Status/Posting)

Reaksi	Jumlah
Suka	1.895.808
Super	175.381
Haha	4.208
Waw	2.481
Peduli	1.122
Sedih	25.615
Marah	438

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas netizen bereaksi secara positif dengan kata kunci “Korona” terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah di akun facebook Presiden Joko Widodo. Reaksi positif tersebut terrepresentasikan dengan reaksi komentar “suka” yang mencapai 1.895.808 akun, kemudian diikuti dengan reaksi “super” yang mencapai 175.381 akun, reaksi “haha” sebanyak 4.208 akun, reaksi “waw” sebanyak 2.481 akun, dan reaksi peduli sebanyak 1.122 akun. Data ini menunjukkan bahwa sentiment netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah di akun facebook Presiden Joko Widodo menunjukkan kecenderungan positif, dengan reaksi positif sebanyak 2.079.000 dari keseluruhan reaksi sebanyak 2.105.156. Kemudian reaksi yang masuk dalam kategori sentiment negatif terrepresentasi dari reaksi “sedih” sebanyak 25.615 akun dan reaksi “marah” sebanyak 438 akun, sehingga sentiment negatif yang muncul sebanyak 26.156 dari keseluruhan reaksi sebanyak 2.105.156 atas status akun facebook Presiden Joko Widodo yang memuat tema vaksinasi dengan kata kunci “Korona”.

Data statistik di atas dapat diuraikan lebih rinci melalui tampilan skala eskalasi yang berguna untuk mengetahui naik-turun sentiment netizen berdasarkan kata “Korona”. Skala eskalasi ini menunjukkan bagaimana sentiment netizen setiap periode perbulannya terhadap status yang dibuat oleh Presiden Joko Widodo di akun facebooknya. Berikut skala eskalasi dalam bentuk grafisnya:



Sentimen Berdasarkan Kata “Covid” terhadap Program Vaksinasi COVID-19 di Akun Facebook Presiden Joko Widodo

Klasifikasi sentimen selanjutnya yakni berdasarkan kata “Covid” dalam program vaksinasi COVID-19 pemerintah di akun facebook Presiden Joko Widodo pada periode Januari 2020 – Juli 2021. Ditemukan reaksi netizen dengan kategori kata kunci “Covid” terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah sebanyak 298 status/posting, berikut hasil pengolahan big datanya (Table 3).

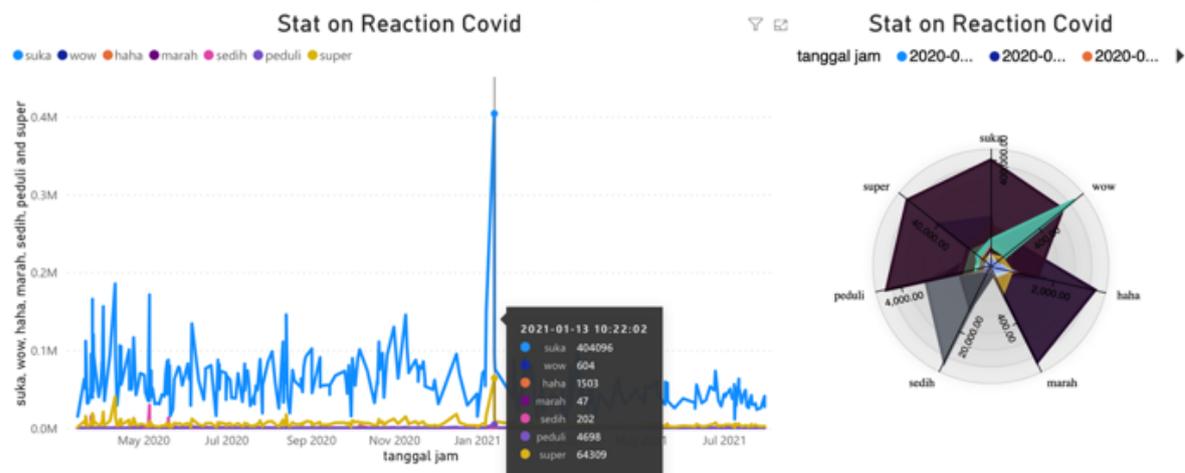
Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas netizen bereaksi secara positif dengan kata kunci “Korona” terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah di akun facebook Presiden Joko Widodo. Reaksi positif tersebut terrepresentasikan dengan reaksi komentar “suka” yang mencapai 17.742.458 akun, kemudian diikuti dengan reaksi “super” yang mencapai 1.650.419 akun, reaksi “haha” sebanyak 63.146 akun, reaksi “waw” sebanyak 16.035 akun, dan reaksi peduli sebanyak 123.360 akun. Data ini menunjukkan bahwa sentiment netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah di akun facebook Presiden Joko Widodo menunjukkan kecenderungan positif, dengan reaksi positif sebanyak 19.579.383 dari keseluruhan reaksi sebanyak 19.681.077. Kemudian reaksi yang masuk dalam kategori sentiment negatif terrepresentasi dari reaksi “sedih” sebanyak 95.342 akun dan reaksi “marah” sebanyak 6.352 akun, sehingga sentiment negatif

yang muncul sebanyak 101.694 dari keseluruhan reaksi sebanyak 19.681.077 atas status akun facebook Presiden Joko Widodo yang memuat tema vaksinasi dengan kata kunci "Covid".

Table 3. Hasil sentimen analisis dengan kata kunci "Covid" di akun facebook Joko Widodo

Reaksi netizen kategori kata kunci "Covid" pada Periode Januari 2020 - Juli 2021 (298 Status/Posting)	
Reaksi	Jumlah
Suka	17.742.458
Super	1.650.419
Haha	63.146
Waw	16.035
Peduli	123.360
Sedih	95.342
Marah	6.352

Data statistik di atas dapat diuraikan lebih rinci melalui tampilan skala eskalasi yang berguna untuk mengetahui naik-turun sentimen netizen berdasarkan kata "Covid". Skala eskalasi ini menunjukkan bagaimana sentiment netizen setiap periode perbulannya terhadap status yang dibuat oleh Presiden Joko Widodo di akun facebooknya. Berikut skala eskalasi dalam bentuk grafisnya:



Antara Hope and Outrage? Sentimen Netizen terhadap Program Vaksinasi Covid-19 Pemerintah

Sentimen dari netizen terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah di akun facebook Presiden Joko Widodo periode bulan Januari 2020 – Juli 2021 dapat diklasifikasikan berdasarkan kata kunci "Vaksin", "Korona", dan "Covid". Dari ketiga kata kunci tersebut menunjukkan kecenderungan sentimen positif secara signifikan. Rekapitulasi berdasarkan kata kunci "Vaksin", jumlah reaksi positif sebesar 6.384.852 (99.92%) dan sentimen negatif sebesar 4.825 (0.08%) dari keseluruhan reaksi 6.390.191 terhadap status facebook akun Joko Widodo periode bulan Januari 2020 – Juli 2021. Sementara itu, rekapitulasi berdasarkan kata kunci "Korona", jumlah sentimen positif sebesar 2.079.000 (98.76%) dan jumlah sentimen negatif sebanyak 26.156 (1.24%) dari keseluruhan reaksi sebanyak 2.105.156 terhadap status facebook akun Presiden Joko Widodo periode bulan Januari 2020 – Juli 2021. Kemudian, dari Rekapitulasi berdasarkan kata kunci "Covid", jumlah reaksi positif sebanyak 19.579.383 (99.48%) dan reaksi negatif yang muncul sebanyak 101.694 (0.52%) dari keseluruhan reaksi sebanyak 19.681.077 atas status akun facebook Presiden Joko Widodo yang memuat tema program vaksinasi COVID-19 pemerintah.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian dari Laurensz & Sedyono (2021) yang telah mengidentifikasi sentimen masyarakat terhadap vaksin sinovac dan vaksin merahputih, di mana hasilnya menunjukkan sentimen positif 96% dan negatif 4% terhadap vaksin sinovac, dan sentimen positif 98% dan negatif 2% terhadap vaksin merahputih. Dari hasil penelitian ini dan hasil penelitian Laurensz & Sedyono (2021) menunjukkan bahwa sentimen positif dari masyarakat netizen ternyata tidak hanya diberikan terhadap vaksin sebagai treatment COVID-19, tetapi masyarakat netizen juga memberikan sentimen positif terhadap regulatory body dari program vaksinasi COVID-19, yakni dalam hal ini adalah Presiden Joko Widodo. Sekaligus hasil penelitian ini melengkapi hasil penelitian dari Laurensz & Sudibyo (2021) dengan pembuktian bahwa netizen menyambut positif program vaksinasi COVID-19 pemerintah di akun Presiden Joko Widodo.

Namun demikian, hasil penelitian ini yang basisnya positivistik tidak berjalan selaras dengan hasil penelitian dari Kurniawan & Sutan (2021) yang basisnya non-positivistik. Ketidakselarasan ini yakni pada hasil penelitian Sutan & Qodir (2021) yang menjelaskan bahwa penolakan atau penentangan begitu tajam terhadap program vaksinasi COVID-19, yang dilakukan melalui diksi cacian di facebook dan twitter. Tetapi, penelitian ini justru secara kuantitatif menunjukkan bahwa masyarakat netizen (mayoritas) memberikan reaksi yang positif terhadap program vaksinasi COVID-19 pemerintah. Perbedaan ini dapat disebabkan penggunaan pendekatan metodologi yang berbeda, yakni penelitian ini dan Laurensz & Sedyono (2021) menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian Kurniawan & Sutan (2021) menggunakan pendekatan kualitatif. Walaupun ketiga penelitian berbasis big data analisis dari media platform media sosial facebook dan twitter.

Penelitian ini secara general menunjukkan adanya informasi yang sifatnya “hope” dari status akun facebook Presiden Joko Widodo, hal tersebut ditunjukkan dari sentiment positif terhadap tiga kata kunci yakni “Vaksin”, “Korona”, dan “Covid” yang mencapai rata-rata 98,38 % reaksi positif selama periode bulan Januari 2020 – Juli 2021. Sebagaimana dijelaskan oleh Castells (2015) bahwa dalam masyarakat berjejaring melalui fasilitas internet akan menyebabkan pergeseran sosial, di mana terdapat informasi sifatnya yang memberi harapan kepada masyarakat (hope), dan informasi yang sifatnya kebiadaban bagi masyarakat (outrage). Merujuk pemaparan teori tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa status akun facebook Presiden Joko Widodo lebih dominan memberikan informasi mengenai program vaksinasi yang bersifat hope atau memberikan harapan bagi masyarakat, sehingga reaksi sentimen positif dari netizen mencapai 98,38%.

Meskipun begitu, peneliti memberikan kritik terhadap hasil studi ini, pertama, kritik terhadap perangkat metode yang hanya mampu mendeteksi kata kunci diksi yang sifatnya baku terdapat dalam KBBI, tidak mampu mendeteksi diksi negatif yang tidak terdapat dalam KBBI. Kedua, data valid tidak dapat terbaca dengan pasti karena banyak error pada proses data cleaning (pre-processing), bukan berarti secara statistik tidak tepat, namun tidak dapat dipercaya 100 persen, oleh karena itu harus melibatkan analisis kualitatif minimal deskriptif untuk dapat meyakinkan data yang dimunculkan oleh software sentimen analisis. Ketiga, sampel dalam penelitian ini adalah teman dan pengikut akun facebook Presiden Joko Widodo, oleh karena itu hasilnya menunjukkan sentiment positif yang cukup tinggi hingga mencapai 98,38%. Padahal studi lain yang dilakukan analisis secara kualitatif menemukan bahwa facebook menjadi platform menolak program vaksinasi COVID-19 pemerintah (Kurniawan & Sutan, 2021), bercermin dari temuan tersebut harusnya terdapat sentimen negatif yang tinggi pula. Dari data ini menunjukkan adanya gap antara temuan penelitian ini yang basisnya kuantitatif dan temuan penelitian yang basisnya kualitatif dari Kurniawan & Sutan (2021). Dengan demikian, penelitian sentimen analysis seharusnya dilengkapi dengan pendekatan kualitatif berbasis big data (NVIV) untuk menemukan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena empiris di media sosial.

Simpulan

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sentimen netizen terhadap program vaksinasi pemerintah pada akun facebook Presiden Joko Widodo pada periode Januari 2020 – Juli 2021 dapat diklasifikasi dalam tiga kata kunci, yakni “Vaksi”, “Korona”, dan “Covid”. Dari tiga klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa netizen memberikan sentimen yang positif terhadap program vaksinasi pemerintah pada akun facebook Presiden Joko Widodo. Secara rinci, sentimen positif tersebut terdapat dari reaksi positif sebanyak 6.384.852 (99,92%) dan sentimen negatif sebanyak 4.825 (0,08%) dari keseluruhan reaksi 6.390.191 pada status facebook Presiden Joko Widodo dengan kata kunci “Vaksin”. Rincian sentimen positif pada kata kunci “Korona” ditunjukkan dengan reaksi positif sebanyak 2.079.000 (98,76%) dan jumlah sentimen negatif sebanyak 26.156 (1,24%) dari keseluruhan reaksi sebanyak 2.105.156 terhadap status facebook akun Presiden Joko Widodo. Kemudian, rincian sentimen positif pada kata kunci “Covid” reaksi positif sebanyak 19.579.383 (99,48%) dan reaksi negatif yang muncul sebanyak 101.694 (0,52%) dari keseluruhan reaksi sebanyak 19.681.077 atas status akun facebook Presiden Joko Widodo.

Meskipun secara general sentimen netizen menunjukkan positif terhadap program vaksinasi pemerintah, namun perlu beberapa hal yang dikritisi dalam penelitian ini – sekaligus hal ini menjadi limitasi dalam penelitian. Pertama, step analysis dari naïve bayes classifier belum sepenuhnya dilakukan; Kedua, pada tahap pre-processing (penseleksian big data), terdapat kata/diksi komentar yang tidak dapat teranalisis karena program Asigta belum mampu ‘membaca’ kata singkatan, padahal sentimen positif maupun negatif potensial muncul melalui kata singkatan.; Ketiga, sampel dalam penelitian ini adalah teman dan pengikut akun facebook Presiden Joko Widodo, sehingga hasilnya menunjukkan sentiment positif yang cukup tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan studi mix

method berbasis big data dengan memadukan analisis sentimen berbasis kuantitatif dan analisis isi kualitatif dengan program NVIVO, sehingga bisa menjelaskan fenomena yang diteliti secara komprehensif.

Referensi

- Adyatama, E. (2020, July 13). Ketua Gugus Tugas: Banyak yang Menganggap Covid-19 Konspirasi. *Tempo.co*, diakses dari: <https://nasional.tempo.co/read/1364541/ketua-gugus-tugas-banyak-yang-menganggap-covid-19-konspirasi>
- Akbar, I. (2021). Vaksinasi COVID-19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik. *Jurnal Academia Praja*, 4(1), 244–254.
- Arsil, F., & Mauleny, A. T. (2020). Public Participation and Implementation of the Representative Function of the Indonesian Parliament during the Enforcement of the Covid-19 Pandemic Emergency. 2nd International Conference on Universal Wellbeing, 64–70. <https://www.researchgate.net/publication/355390450>
- Asigta. (2021). Analisis Komunikasi Big Data (ASIGTA). ASIGTA. <https://asigta.org/about-asigta/>
- Bakar, D. M., Adriyanto, A., & Amalia, N. R. (2022). How The Political Trust Before, At Pandemic and Vaccinations: Provincial Case Studies In Indonesia (2019, 2020, and 2021). *Jurnal Studi Pemerintah*, 13(1), 1–24.
- Castells, M. (2015). *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age* (2nd Edition). California: Wiley Publisher.
- Chiraratanasopha, B. (2021). Sentimental Analysis and Keyword Extraction from Thai Users of Facebook in COVID-19 Period. *Progress in Applied Science and Technology*, 11(1), 66–72. <https://doi.org/10.14456/past.2021.6>
- Dales, J., Mirza, F., & Adel, A. (2021). Sentiment analysis on USA vs. New Zealand on health and safety mandates during early stages of COVID -19 pandemic. *Studies in Health Technology and Informatics*, 285, 67–75. <https://doi.org/10.3233/SHTI210575>
- Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia: Hak atau Kewajiban Warga Negara. *Jurnal Rechts Vinding*, 10(1), 23–41. <https://setkab.go.id/gallery/cegah-Covid-19-dengan-3m->
- Garcia, K., & Berton, L. (2021). Topic detection and sentiment analysis in Twitter content related to COVID-19 from Brazil and the USA. *Applied Soft Computing*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.asoc.2020.107057>
- Habermas, J. (1993). *The Structural Transformation of the Public Sphere*. Cambridge: MIT Press.
- Ibrahim, S., Ab Rahim, N. Z., Fatihan, F. I., & Abu Bakar, N. A. (2021). COVID-19 Sentiment Analysis On Facebook Comments. *International Journal of Modern Trends in Social Sciences*, 4(17), 01–08. <https://doi.org/10.35631/ijmtss.417001>
- Kurniawan, D., & Sutan, A. J. (2021). Penggunaan Sosial Media dalam Menyebarakan Program Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1), 27–34.
- Laurensz, B., & Sedyono, E. (2021). Analisis Sentimen Masyarakat terhadap Tindakan Vaksinasi dalam Upaya Mengatasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 10(2), 118–123.
- Muzykant, V. L., Muqsith, M. A., Pratomo, R. R., & Barabash, V. (2021). Fake News on COVID-19 in Indonesia. *Pandemic Communication and Resilience*, 363–378. https://doi.org/10.1007/978-3-030-77344-1_22
- Neuman, W. L., & Robson, K. (2018). *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Pearson Canada Inc.
- Subekti, D., & Suranto. (2021). Using Social Media as Tools of Health Protocol Campaign in the Era of the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Media and Communication Research*, 2(2), 12–23.
- Sujoko, A., Habbodin, M., & Afala, L. O. M. (2020). *Media dan Dinamika Demokrasi*. Malang: Kencana Prenadamedia Group.
- Wahyudi, G. S., & Akalili, A. (2020). Ragam Narasi “Covid-19 sebagai Konspirasi” di Portal Media YouTube Narrations of “Covid-19 as Conspiracy” in Youtube Channel. *JCommsci (Journal Of Media and Communication Science)*, 3, 26–37.
- Yetkinel, Ö., & Çolak, M. (2017). The effects of transformation of public sphere with the new media in academy. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(8), 5009–5018. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00979a>
- Yulianita, T., Utami, T. W., & al Haris, M. (2020). Analisis Sentimen dalam Penanganan COVID-19 di Indonesia Menggunakan Naïve Bayes Classifier. *Prosiding Seminar Nasional VARIANS*, 235–243.

